



EFEKTIFITAS BEGESAH (BERBAGAI EDUKASI GERAKAN MASYARAKAT SEHAT) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KESADARAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING

*(Effectiveness of BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat)
Based on Local Wisdom on Awareness in Stunting Prevention)*

Imardiani^{1*}, Apriyani², Putri Febianti³

¹²³⁴Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespondensi Email: imaru.diani11@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan masalah global yang terus terjadi hingga saat ini. Prevalensi stunting diseluruh dunia mencapai 22,0% atau 149,2 juta. Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi kondisi triple burden di dalam status gizi dengan kejadian stunting salah satu tertinggi di Asia Tenggara. Tercatat saat ini kejadian stunting di Indonesia mencapai 21,6% di tahun 2022, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada tahun 2024. Menurut data SDGI tahun 2022 jumlah balita stunting di Sumatera Selatan yaitu 18,6% dan Palembang 14,3% balita mengalami stunting. **Tujuan:** mengetahui efektifitas BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) sebagai sebuah program pemberian edukasi berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran keluarga dalam pencegahan stunting. **Metode:** Penelitian *quasy eksperimen with control group design*. Sampel dipilih secara *probability sampling* dengan metode *consecutive sampling* sejumlah 35 orang yaitu ibu. Kelompok intervensi diberikan edukasi booklet dan video tentang pencegahan stunting, sedangkan kelompok kontrol tidak. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting. **Hasil :** Berdasarkan analisa data dengan uji t berpasangan didapatkan baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan signifikansi nilai $p < 0,05$. Akan tetapi, jika dilihat dari signifikansi nilai p kelompok intervensi memiliki signifikansi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. **Diskusi:** Adanya pengaruh BEGESAH terhadap kesadaran keluarga tentang pencegahan stunting.

Kata kunci : edukasi, kearifan lokal, pencegahan stunting, pengetahuan, dan sikap

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a global problem that continues to occur today. The prevalence of stunting worldwide reaches 22.0% or 149.2 million people. Indonesia is one of the countries facing a triple burden in nutritional status with one of the highest stunting incidents in Southeast Asia. It is recorded that the current incidence of stunting in Indonesia has reached 21.6% in 2022, while the target to be achieved is 14% in 2024. According to SDGI data in 2022, the number of stunted toddlers in South Sumatra is 18.6% and Palembang 14.3% of toddlers experience stunting. **Objective:** to determine the effectiveness of BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) as a program that provides local wisdom-based education on family awareness in preventing stunting. **Method:** Quasy experimental study with control group design. The sample was selected by probability sampling with sequential sampling method of 35 people, namely mothers. The intervention group was given a booklet and educational video on stunting prevention, while the control group was not given. The research instrument used a questionnaire on knowledge and attitudes about stunting prevention. **Results:** Based on data analysis with a paired t-test, both the intervention group and the control group showed a significant p value < 0.05 . However, when viewed from the significance of the p value, the intervention group has a higher significance than the control group. **Discussion:** There is an effect of BEGESAH on family awareness of stunting prevention.

Keywords: education, local wisdom, stunting prevention, knowledge, and attitude



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah global yang terus terjadi hingga saat ini. Prevalensi stunting diseluruh dunia mencapai 22,0% atau 149,2 juta pada tahun 2020 (Kodish, S. R., Farhikhtah, A., Mlambo, T., Hambayi, M. N., Jones, V., & Aburto, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi kondisi *triple burden* di dalam status gizi dengan kejadian stunting salah satu tertinggi di Asia Tenggara. Saat ini stunting di Indonesia mencapai 21,6% di tahun 2022, sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada tahun 2024 (Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, 2023). Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Falmuariat et al., 2022). Stunting dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada ibu selama kehamilan, masalah ekonomi, kesakitan pada bayi, kurang asupan gizi pada balita, dan sanitasi yang buruk (Ariati, 2019)(Kemenkes RI, 2020).

Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak jangka panjang bagi masa depan anak. Dampak yang dapat terjadi yaitu gangguan pertumbuhan balita terkait tinggi dan berat badan balita. Akibatnya anak akan terlambat jalan dan kemampuan motoriknya juga kurang optimal. Selain itu, stunting pada balita dapat memengaruhi kemampuan belajarnya dikarenakan kondisi tersebut mempengaruhi IQ anak lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting sangat memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun kognitif, bahkan risiko terjadinya kesakitan dan kematian (Nirmalasari, 2020)(Novita Agustina, 2022). Oleh karena itu, perlu intervensi pada anak stunting hingga usia 2 tahun untuk mengejar ketertinggalan pada periode perkembangan anak berikutnya (N. Nurjazuli, B. Budiyo, M. Raharjo, and N. E. Wahyuningsih, 2023). Selain itu, stunting dapat menurunkan produktivitas orang dewasa dan menghasilkan generasi masa depan yang kerdil, mengakibatkan

kurangnya sumber daya manusia yang memadai (Hidayana et al., 2020)

Menurut data SDGI tahun 2022 jumlah balita stunting di Sumatera Selatan yaitu 18,6% dan Palembang 14,3% balita mengalami stunting (Survei Status Gizi Indonesia, 2023). Berdasarkan hasil pemetaan stunting wilayah Seberang ulu II Palembang menempati urutan pertama kejadian terbanyak stunting dengan jumlah 72 orang balita stunting di tahun 2023 (Ashilah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama mencapai target tersebut, salah satunya dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Upaya untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang pencegahan stunting yaitu dengan memberikan edukasi (Ariati, 2019). Edukasi merupakan metode alternatif pelaksanaan yang dapat dilakukan sebagai upaya dari salah satu pilar pencapaian strategi nasional percepatan penurunan stunting terkait peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan Masyarakat (Makripuddin et al., 2021). Pelaksanaan kampanye dan perubahan perilaku berkelanjutan dapat berupa edukasi tentang asupan makanan bergizi ibu hamil, ASI eksklusif, kesehatan remaja, pola asuh pemberian makanan pada anak, pemilihan makanan bergizi, ketahanan pangan dari sumber pangan lokal, imunisasi pada anak, pencegahan penyakit menular, dan Kesehatan lingkungan (Ariati, 2019) (12).

Edukasi yang diberikan dapat dilakukan dengan pendekatan kearifan lokal yaitu begesah. Begesah bukan hanya singkatan yaitu Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat. Akan tetapi, begesah merupakan bahasa Palembang yang berarti obrolan. Ada banyak hal yang bisa diobrolkan tergantung tujuan pembahasannya dan dilakukan secara santai bersama dengan orang lain dengan menggunakan bahasa daerah.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka perlu untuk meneliti tentang pencegahan stunting dalam tatanan keluarga melalui judul penelitian Efektifitas BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kesadaran dalam Pencegahan Stunting.



BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode *quasy eksperiment with control group design*. Melibatkan kelompok intervensi sebagai subyek penelitian yang diberikan intervensi BEGESA (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) Berbasis Kearifan Lokal dan kelompok kontrol.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah masing-masing 35 orang baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Pemilihan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Sampel yang termasuk dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi keluarga yaitu ibu, keluarga dengan ibu hamil, keluarga dengan anak stunting, keluarga dengan anak usia balita. Pelaksanaan penelitian dilakukan di dua wilayah binaan dari dua Puskesmas yang berada di wilayah kota Palembang selama bulan September 2024.

Uji etik penelitian telah dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian dengan surat layak etik dari KEP IKesT Muhammadiyah Palembang dengan No:002467/KEP IKesT Muhammadiyah Palembang/2024. Penelitian kemudian memberikan intervensi pada subjek penelitian berupa edukasi menggunakan *booklet* dan video tentang pencegahan stunting (asupan makanan bergizi ibu hamil, ASI eksklusif, pola asuh pemberian makanan pada anak, pemilihan makanan bergizi dengan pendekatan ketahanan pangan dari sumber pangan lokal, imunisasi pada anak, dan kesehatan lingkungan yang ditulis menggunakan bahasa daerah). Sedangkan untuk kelompok kontrol peneliti tidak memberikan intervensi apapun.

Sebelum dan setelah diberikan dilakukan intervensi sampel dalam hal ini ibu diminta mengisi kuesioner yang terdiri dari 21 pertanyaan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan 36 pertanyaan tentang sikap pencegahan stunting. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas serta reliabilitas dengan melibatkan 30 ibu-ibu. Hasil uji validitas didapatkan hasil r hitung lebih dari r tabel yaitu $>0,05$. Sedangkan untuk uji

reliabilitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0,656.

Sebelumnya data telah dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu, hasilnya homogen untuk pengetahuan yaitu 0,948, sedangkan sikap hasil homogenitas yaitu 0,59. Selanjutnya analisa hasil penelitian menggunakan uji t-berpasangan untuk pengetahuan dan sikap.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Perbedaan pengetahuan pencegahan stunting pre dan post kelompok intervensi (n=35)

Variabel	Rerata (s.b)	Selisi h	IK95%	Nilai p
Nilai pengetahuan sebelum	17,66 (2,07)	1,66 (2,40)	0,83-2,48	0,001
Nilai pengetahuan setelah	19,31 (1,08)			

Berdasarkan data dari analisis tabel 1. Didapatkan hasil nilai p value = 0,001 ($p < 0,5$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan keluarga tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tabel 2.

Perbedaan pengetahuan pencegahan stunting pre dan post kelompok kontrol (n=35)

Variabel	Rerata (s.b)	Selisi h	IK95%	Nilai p
Nilai pengetahuan sebelum	17,37 (1,86)	0,83 (1,48)	0,32-1,34	0,002
Nilai pengetahuan setelah	18,20 (1,39)			

Berdasarkan data dari analisis tabel 2. Didapatkan hasil nilai pvalue = 0,002 ($p < 0,5$). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan keluarga tentang pencegahan stunting sebelum dan setelah pada kelompok kontrol

Tabel 3.

Perbedaan sikap pencegahan stunting *pre* dan *post* kelompok intervensi (n=35)

Variabel	Rerata (s.b)	Selisi h	IK95%	Nilai p
Nilai sikap sebelum	160,49 (11,63)	7,94 (11,85)	3,87- 12,01	0,00 1
Nilai sikap setelah	168,43 (8,69)			

Berdasarkan data dari analisis tabel 3. Didapatkan hasil nilai p value = 0,001 (p <0,5). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap sikap keluarga tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah intervensi dilakukan

Tabel 4.

Perbedaan sikap pencegahan stunting *pre* dan *post* kelompok kontrol (n=35)

Variabel	Rerata (s.b)	Selisi h	IK95%	Nilai p
Nilai sikap sebelum	154,69 (12,70)	5,71 (11,55)	1,74- 9,68	0,00 6
Nilai sikap setelah	160,40 (12,50)			

Berdasarkan data dari analisis tabel 4. Didapatkan hasil nilai p value = 0,006 (p <0,5). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan keluarga tentang pencegahan stunting sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Stunting atau balita pendek merupakan masalah gizi kronis yang dialami oleh balita terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur (KEMENKOPMK, 2022). Ada beberapa penyebab terjadinya stunting yaitu karena asupan gizi yang kurang pada ibu selama kehamilan, masalah ekonomi, kesakitan pada bayi, balita kurang asupan gizi, dan buruknya sanitasi di lingkungan tempat tinggal (Ariati, 2019)(Kemenkes RI, 2020).

Pencegahan yang tepat perlu dilakukan terutama pada keluarga sebagai unit terkecil dalam Masyarakat (Ariati, 2019). Pencegahan yang dimaksud yaitu pemberian edukasi tentang pencegahan stunting. Pencegahan stunting dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, budaya, dan pola asuh orang tua (Ristia & Dewi, 2023). Pemberian edukasi dengan pendekatan kearifan lokal menjadi salah satu pilihan yang dapat dilakukan agar informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Pemberian BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) berbasis kearifan lokal yang dilakukan peneliti ternyata mampu meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pencegahan stunting. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh BEGESAH terhadap perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dengan nilai p <0,05.

Pemilihan media dalam pemberian edukasi juga penting dilakukan, dalam hal ini media yang digunakan dalam penelitian yaitu booklet dan video. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa baik media booklet maupun video sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang. Media booklet dapat meningkatkan pengetahuan seseorang disebabkan karena media booklet dapat memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disajikan dan dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman pembaca karena informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan teks yang mana informasi yang diproses oleh otak manusia sebesar 75% berasal dari informasi berbentuk visual (Mohd Noh et al., 2017) (Noh et al., 2017) (Bagaray et al., 2016)(Saragih & Andayani, 2022).

Pemilihan media video dilakukan dengan alasan menciptakan pengalaman visual dan naratif yang mendalam. Dengan menyajikan konten yang informatif dan emosional, video mampu membangkitkan kesadaran yang lebih mendalam terhadap konsekuensi stunting. Visualisasi yang kuat tentang dampak negatif stunting pada kesehatan anak-anak disertai dengan naratif yang menggugah perasaan ini dapat merangsang rasa urgensi dan kepedulian ibu balita terhadap isu ini.



Selain itu, media video bukan hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga berfungsi sebagai pendorong perubahan perilaku dan pembentuk norma sosial. Dengan menyajikan contoh-contoh positif tentang perubahan gaya hidup dan pilihan makanan yang sehat, video memiliki kemampuan untuk menciptakan norma sosial yang mendukung kehidupan sehat (Nna et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan pada seseorang dapat memberikan pengalaman tentang sesuatu informasi yang baru dipelajari. Pengetahuan diperoleh karena adanya proses belajar melalui panca indra terutama mata dan telinga, sehingga memungkinkan seseorang cenderung untuk melakukan perubahan pada perilaku. Pengetahuan dapat menjadi hal yang penting dan mendasar yang mampu membentuk sikap pada seseorang, dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka akan mampu meningkatkan kemampuan seseorang untuk berfikir secara lebih efektif, terarah, mudah menyerap berbagai informasi dan nasihat yang diberikan (Ristia & Dewi, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) berbasis kearifan lokal efektif terhadap kesadaran dalam pencegahan stunting yaitu dinilai dari pengetahuan dan sikap keluarga.

Saran

Intervensi BEGESAH (Berbagai Edukasi Gerakan Masyarakat Sehat) berbasis dalam meningkatkan kesadaran keluarga tentang pencegahan stunting

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam proses publikasi penelitian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada IKesT Muhammadiyah, kemendikbudristek, dan LLDikti Wilayah II yang selalu mensupport dalam proses penelitian dan publikasi.

KEPUSTAKAAN

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Ashilah, A., Najmah, N., Fahrizal, F., Trisnawarman, T., Rahayu, S., & Zahara, R. (2023). Pemetaan Stunting, Wasting, dan Obesitas Berdasarkan Kondisi Geografis di Kota Palembang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i2.7575>
- Bagaray, F. E. K., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13487>
- Falmuariat, Q., Febrianti, T., & Mustakim, M. (2022). Risk Factors for Stunting in Toddlers in Developing Countries. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 308–315.
- Hidayana, I., Yen, T. S., & Hadihardjono, D. (2020). Consumption of growing up milk and stunting among Indonesian toddlers. *Medical Journal of Indonesia*, 29(1), 110–111. <https://doi.org/10.13181/mji.cor.204566>
- Kemendes RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas pada Masa Pandemi COVID-19. In *kemendes RI*. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3797%0Ahttp://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3797/2/JUKNIS PELAYANAN PUSKESMAS PADA MASA PANDEMI COVID-19.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/id/eprint/3797%0Ahttp://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3797/2/JUKNIS%20PELAYANAN%20PUSKESMAS%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19.pdf)
- KEMENKOPMK. (2022). Kejar Target! Per Tahun Prevalensi Stunting Harus Turun 3 Persen | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. In *Kemenkopmk* (pp. 1–11). <https://www.kemenkopmk.go.id/kejar-target-tahun-prevalensi-stunting-harus-turun-3-persen>



- Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6%. In *Sehat Negeriku*.
- Kodish, S. R., Farhikhtah, A., Mlambo, T., Hambayi, M. N., Jones, V., & Aburto, N. J. (2021). Leveraging the Scaling Up Nutrition Movement to Operationalize Stunting Prevention Activities: Implementation Lessons From Rural Malawi. *Food and Nutrition Bulletin*, 43(1), 104–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/03795721211046140>
- Makripuddin, L., Roswandi, D. A., & Tazir, F. T. (2021). Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. In *BKKBN* (Vol. 11, Issue 1).
- Mohd Noh, M. A., Mohd Fauzi, M. S. H., Jing, H. F., & Alias, M. F. (2017). Infographics: Teaching and Learning Tool. *ATTARBAWIY: Malaysian Online Journal of Education*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v1i1.119>
- N. Nurjazuli, B. Budiyo, M. Raharjo, and N. E. Wahyuningsih. (2023). Environmental factors related to children diagnosed with stunting 3 years ago in Salatiga City, Central Java, Indonesia. *Toxicol. Anal. Clin.* <https://doi.org/10.1016/j.toxac.2023.01.003>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Nna, D., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.493>
- Noh, M. A. M., Fauzi, M. S. H. M., Jing, H. F., & Ilias, M. F. (2017). Infographics: Teaching And Learning Tool (Infografik: Alat untuk Pengajaran dan Pembelajaran). *Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education*, 1(1), 58–63.
- Novita Agustina. (2022). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. In *Kementerian Kesehatan RI* (Issue 71, p. 10430). https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1222/gula-si-manis-yang-menyebabkan-ketergantungan
- Ristia, A., & Dewi, T. (2023). Efektivitas Paket Pendidikan Anti Stunting (PENTING) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Kritis Keluarga dalam Pencegahan Stunting. *Malahayati Nursing Journal*, 5(4), 1078–1086. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i4.8342>
- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5996>
- Survei Status Gizi Indonesia. (2023). Buku Saku: Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–99. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>